

Strategi Pengembangan Pantai Pasut Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Tibubiu Kabupaten Tabanan

I Gede Tedy Yuda Pratama*, I Nyoman Arto Suprpto, I Gede Putra Nugraha

Diploma 4 Manajemen Pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia

Tedyyuda3@gmail.com

Abstract. Pasut Beach has the potential to develop a very attractive natural tourist attraction to be visited by tourists because of the survival and growth of regional tourism which is competitively expected to be able to have competitiveness and more value than other regions. The location of the natural tourist attraction which will be discussed here is more centered on the diversity and uniqueness of the natural environment in marine waters, namely coastal landscapes. This study aims to identify the potential and formulate an effective strategy for development on the tidal coast. In this study, researchers used qualitative methods where data collection was carried out through interviews, observation, and distribution of questionnaires, documentation studies. As for the results of this study, it can be concluded that the tidal beach has fulfilled several aspects to become a tourist attraction by fulfilling the 6A component (Attractions, Accessibility, Amenities and Ancillary services, available packages, activities), Pasut Beach is facing a large market opportunity, With this huge market opportunity, tidal beaches should become one of the natural and man-made tourist destinations that are in great demand by tourists. As well as suggestions that researchers can give to tidal beach managers to collaborate or link the village to develop and manage tidal beaches.

Keywords: Strategy, Development, Tourist attraction

1 Pendahuluan

Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional

Bali adalah salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang sudah terkenal di seluruh dunia. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, Pulau Bali memiliki keindahan alam yang di padukan dengan keunikan budayanya. Keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini telah dikembangkan dan dikelola dengan baik sehingga

mampu menarik minat wisatawan untuk datang dan berkunjung menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh Pulau Bali. Pariwisata saat ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dari berbagai kalangan, sehingga dalam penanganannya harus serius dan melibatkan pihak-pihak terkait, guna mencapai tujuan pengembangan pariwisata di Provinsi Bali yang merupakan destinasi wisata terpopuler di Indonesia, dan bahkan telah mendapat predikat sebagai destinasi wisata terbaik dunia. Hal ini terbukti dengan banyaknya penghargaan internasional yang ditujukan untuk pulau Dewata Bali, meliputi: (1) World's Best Island oleh Majalah "Travel and Leisure" tahun 2009. (2) Best of Travel oleh Majalah Lonely Planet's tahun 2010, (3) serta yang terbaru adalah Best Tourism Destination versi TripAdvisor Traveller's Choice Award tahun 2018. Hal ini sangatlah wajar karena Bali memiliki banyak sekali daerah tujuan wisata yang menarik dan diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satu wisata andalan yang menjadi ciri khas pulau Bali adalah wisata alam.

Kabupaten Tabanan ialah salah satu kabupaten di Provinsi Bali, memiliki ekosistem pegunungan, danau, lembah, hutan lindung, pesisir pantai dan dataran rendah yang akan mendukung perkembangan sektor pariwisata (Agung & Suryasih, 2016). Kabupaten Tabanan mempunyai zona pariwisata yang salah satu zona yang strategis serta potensial buat dibesarkan, mengingat kemampuan Energi Tarik Wisata (DTW) yang dipunyai Kabupaten Tabanan sangat bermacam macam. DTW tersebut antara lain: Ulun Danu Beratan, Tanah Lot, Air Panas Penatahan, Jatiluwih, Kebun Raya Eka Karya, museum subak dan banyak lagi destinasi wisata yang belum dapat menjadi DTW.

Pantai Pasut memiliki potensi pengembangan daya tarik wisata alam yang sangat menarik untuk di kunjungi oleh wisatawan karena kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepariwisataan daerah yang secara kompetitif diharapkan mampu memiliki daya saing dan nilai lebih dari wilayah yang lainnya, Lokasi daya tarik wisata alam yang akan dibahas disini lebih berpusat pada keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut, yaitu bentang pesisir pantai. Selain keindahan pantainya, terdapat berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan di kawasan pantai yang ada di Pantai Pasut seperti menyaksikan sunset, surfing, dan juga menyajikan berbagai kuliner menarik yang ada di pantai pasut seperti adanya kuliner sate cumi, sate babi, lawar bali, dan lain lain. Atraksi utama yang terdapat di Pantai Pasut adalah pemandangan pantai, pasir hitamnya yang bertekstur lembut serta disana juga terdapat permainan pantai seperti volley pantai, bermain sepak bola, bermain ATV dan adanya banyak spot foto yang menarik bagi wisatawan yang mau melakukan foto praweding yang baru di bangun pada tahun 2022 oleh pihak pengelola pantai pasut dan di bantu oleh masyarakat setempat.

Lokasi Pantai Pasut tidak jauh dari jalan utama Kabupaten Tabanan, sehingga akses jalan untuk menuju pantai Pasut sudah cukup baik. Dan untuk masuk ke pantai pasutnya di kenakan biaya parkir sebesar 2000 Rupiah untuk pengendara motor dan 3000 rupiah untuk pengendara mobil, dan mata pencarian mayoritas masyarakat di

kawasan ini adalah sebagai nelayan dan petani. Kabupaten Tabanan saat ini sedang bergiat mengembangkan kegiatan kepariwisataan sebagai salah satu segment penggerak perekonomian masyarakat. Ada beberapa kecamatan di kabupaten ini yang sudah sukses mengelola potensi daerahnya dalam pengembangan kepariwisataan. Melihat hal tersebut, masyarakat di kawasan Pantai Pasut juga berkeinginan untuk mengembangkan kegiatan pariwisata di daerah ini. Adanya pantai dan kegiatan seni dan budaya telah menjadi modular awal masyarakat di daerah ini untuk mulai melirik potensi wisata yang akan dikembangkan. Namun sampai saat ini kegiatan pariwisata di daerah ini masih terkendala oleh fasilitas penunjang untuk melengkapi kebutuhan pengunjung yang datang.

Dengan adanya pengembangan di Pantai Pasut yang dapat menarik kunjungan wisatawan, Namun masih sangat di sayangkan apabila Pantai Pasut belum resmi menjadi Daya Tarik Wisata. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengembangan di Pantai Pasut secara keseluruhan agar kedepannya di harapkan Pantai Pasut ini resmi menjadi Daya Tarik Wisata.

2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini berlokasi di pantai pasut, yang berada di Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Pantai Pasut ini terletak ± 25 km dari kota Denpasar dan untuk waktu tempuh kurang lebih 90 menit. Jenis data yang saya gunakan adalah data kualitatif menjelaskan sebuah tempat, gambaran holistik, analisis kata-kata yang meliputi bagaimana pengelolaan Pantai Pasut dan dua sumber data yaitu sumber data primer seperti hasil wawancara dan sumber data sekunder seperti studi kepustakaan. Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti di lokasi penelitian seperti potensi daya tarik, persepsi wisatawan dan masyarakat terhadap pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Pasut desa Tibubiu. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber seperti situs website, dan video rekaman. Peneliti memilih jumlah kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke daya Tarik wisata Pantai Pasut dan jumlah penduduk Desa Tibubiu. Jadi, populasi dari penelitian penulis berupa, Pengelola di Pantai Pasut, Pihak yang terkait dalam pengelolaan Desa ataupun Pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan Desa wisata di Tibubiu. Dari data populasi tersebut memiliki karakteristik yang dapat dijabarkan dalam penelitian.

3 Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap potensi dan permasalahan yang terjadi di pantai pasut maka dapat di simpulkan beberapa potensi dan permasalahan sebagai berikut:

Table 1. Potensi dan Permasalahan

| No | Potensi | No | permasalahan |
|----|--|----|---|
| 1 | Keindahan alam | 1 | Aksesibilitas yang masih terbatas |
| 2 | Lingkungan yang masih alami | 2 | Fasilitas yang masih terbatas |
| 3 | Potensi fotografi | 3 | Kurangnya promosi |
| 4 | Memiliki Lahan parkir yang luas | 4 | Banyaknya fasilitas yang kurang perawatan |
| 5 | Memiliki lokasi yang strategis | 5 | Masih banyaknya SDM yang menggunakan pantai tersebut untuk balapan liar |
| 6 | Pengembangan infrastruktur | 6 | Persaingan dengan pantai lain |
| 7 | Peningkatan promosi | 7 | Pencemaran lingkungan |
| 8 | Lokasi yang dekat dengan kota | 8 | Perubahan iklim |
| 9 | Pengembangan aktivitas wisata | 9 | Sampah kiriman |
| 10 | Hanya di pantai pasut pengunjung dapat membawa kendaraanya hingga dapat melintas di atas pasir | 10 | Bencana alam |

Dengan Keterlibatan komunitas lokal dalam perencanaan dan pengelolaan Pantai Pasut, masyarakat lokal ikut serta membantu memastikan keamanan, keberlanjutan dan kesuksesannya sebagai daya tarik wisata. Langkah awal dalam membuat Analisis mengenai keadaan serta mengambil keputusan terhadap pengumpulan data berupa wawancara terhadap 20 responden Di tabulasikan pada tabel di atas. Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut kemudian di kelompokkan menjadi kekuatan dan peluang berdasarkan potensi dan berdasarkan kelemahannya dan ancaman yang di ambil dari permasalahan. Berikut adalah tabulasinya.

Table 2. Variabel SWOT

| No | Kekuatan | No | Kelemahan |
|----|--|----|--|
| S1 | Keindahan alam yang masih asri untuk di nikmati oleh wisatawan | W1 | Aksesibilitas yang masih terbatas |
| S2 | Lingkungan yang masih alami | W2 | Fasilitas untuk wisatawan masih terbatas |
| S3 | Potensi fotografi untuk melakukan praweding | W3 | Kurangnya promosi dalam mengembangkan pantai pasut |

| | | | |
|----|---------------------------------|----|---|
| S4 | Memiliki Lahan parkir yang luas | W4 | Banyaknya fasilitas yang kurang perawatan |
| S5 | Memiliki lokasi yang strategis | W5 | Masih banyaknya SDM yang menggunakan pantai tersebut untuk balapan liar sehingga mengganggu wisatawan |

Berdasarkan tabel IFAS EFAS memperoleh hasil faktor internal (IFAS) yakni pada

| No | Peluang | No | Ancaman |
|----|--|----|--|
| O1 | Pengembangan infra-struktur | T1 | Persaingan dengan pantai lain |
| O2 | Peningkatan promosi bagi masyarakat lokal | T2 | Pencemaran lingkungan |
| O3 | Lokasi yang dekat dengan pusat kota | T3 | Perubahan iklim dan bencana alam |
| O4 | Pengembangan aktivitas wisata | T4 | Sampah kiriman di setiap musim |
| O5 | Hanya di pantai pasut pengunjung dapat membawa kendaraanya hingga dapat melintas di atas pasir | T5 | Bencana alam seperti erosi pantai yang di akibatkan oleh gelombang yang tinggi |

faktor kekuatan mandapati totali perhitungani darii setiapi indikatori dengani nilai boboti kekuatani 0,48i dani totali nilai skori yaitui 1,88.i Sedangkani padai faktori kelemahani mendapati totali perhitungani darii setiapi indikatori dengani nilai boboti 0,52i dani totali nilai skori yaitui 2,17. Selanjutnya yaitu hasil faktor eksternal (EFAS) yakni pada faktor peluang dengani nilai boboti peluangi 0,53i dani totali nilai skori yaitui 2,37.i Sedangkani padai faktori ancamani mendapati totali perhitungani darii setiapi indikatori dengani nilai boboti 0,47i dani totali nilai skori yaitui 1,82

Setelah beberapa analisa diatas, berikut adalah matriks SWOT yang menyajikan analisis SO, WO, ST dan WT untuk perancangan strategi dalam strategi pengembangan Pantai Pasut sebagai daya Tarik wisata. Masing - masing strategi SWOT tersebut di sajikan pada tabel berikut

Table 3. Matriks SWOT

| | | |
|--|---|--|
| IFE | <p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> Keindahan alam yang masih asri untuk di nikmati oleh wisatawan Lingkungan yang masih alami Potensi fotografi untuk melakukan praweding Lahan parkir yang luas Memiliki lokasi yang strategis | <p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> Aksesibilitas yang masih terbatas Fasilitas untuk wisatawan masih terbatas Kurangnya promosi dalam mengembangkan pantai pasut Banyaknya fasilitas yang kurang perawatan Masih banyaknya |
| EFE | <p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> Bekerjasama dengan pihak desa guna menjaga keindahan alam dan pengembangan untuk pengelolaan kawasan wisata(S1,O4) Diperbolehkannya wisatawan mengendarai sepeda motor di | <p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> Merencanakan promosi melalui media sosial seperti tiktok, Instagram dan lebih banyak lagi(W3,O2) Merencanakan untuk mengurangi kegiatan balapan liar di pantai dengan memanggil pihak |
| <p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengembangan infrastruktur Peningkatan promosi bagi masyarakat lokal Lokasi yang dekat dengan pusat kota Pengembangan aktivitas | <p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> Persaingan dengan pantai lain Pencemaran lingkungan Perubahan iklim dan bencana alam Sampah kiriman di setiap musim Bencana alam seperti erosi pantai yang diakibatkan oleh gelombang | <p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan penanaman pohon bakau di area pesisir pantai(S1,T5) Membuat paket wisata alternatif karena lokasi pantai yang berdekatan dengan destinasi lainnya(S5,T1) Melakukan kegiatan kebersihan di areal pan- |
| | | <p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencegah terjadinya kerusakan pada fasilitas penunjang yang ada di pantai(W4,T5) Membuat peraturan agar dapat mengembalikan fungsi pantai pasut sebagai desti- |

3.1 Analisis Strategi SO

Melihat kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh Pantai Pasut dapat meningkatkan pengembangan dengan memaksimalkan kekuatan yang ada serta memanfaatkan peluang yang dimiliki. Hal itu dapat dilakukan dengan cara Bekerjasama dengan pihak

desa guna menjaga dan merawat alam yang masih asri serta menjaga pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata agar bisa di jadikan sebagai daya Tarik wisata. Selain itu salah satu keunikan yang ada di pantai pasut yaitu diperbolehkannya wisatawan mengendarai sepeda motor di area pantai sehingga mengundang para wisatawan yang ingin mengendarai sepeda motor di pantai sehingga dapat merasakan pengalaman baru saat berkunjung di pantai.

3.2 Analisis Strategi WO

Melihat dari kelemahan dan peluang yang dimiliki Pantai Pasut, dapat disusun sebuah strategi untuk meminimalisir kelemahan sehingga dapat merebut peluang yang ada dengan cara melakukan promosi sangatlah penting untuk kembali menarik wisatawan untuk berkunjung. Promosi dapat dilakukan melalui berbagai sosial media seperti Instagram ataupun melalui Tiktok yang dimana adalah platform sosial media yang paling digemari masyarakat. Pantai Pasut memiliki masalah dalam aktivitas masyarakat sekitar yang masih melakukan kegiatan balap liar di area pantai maka di perlukannya perah dari pihak berwenang untuk mengurangi kegiatan balapan liar di pantai dan melakukan perbaikan spot atau Daya Tarik Wisata Pantai Pasut yang telah rusak serta perlu penanganan yang lebih.

3.3 Analisis Strategi ST

Dari kekuatan serta ancaman yang dimiliki Pantai Pasut, maka Pantai Pasut harus memanfaatkan kekuatan untuk mengantisipasi terjadinya ancaman yang ada dengan cara melakukan penanaman pohon bakau di area pesisir pantai agar mengurangi terjadinya abrasi pantai. Membuat paket wisata alternatif karena lokasi pantai yang berdekatan dengan destinasi lainnya seperti destinasi tanah lot, museum subak yang merupakan destinasi yang sering di kunjungi wisatawan. Melakukan kegiatan kebersihan di areal pantai di setiap minggunya agar pantai pasut terjaga ke asrian dan kealamiannya.

3.4 Analisis Strategi WT

Berdasarkan kelemahan dan ancaman yang dimiliki Pantai Pasut, Pantai pasut harus mampu meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman dengan melakukan penencegah terjadinya kerusakan pada fasilitas penunjang yang ada di pantai yang di sebabkan oleh gelombang air laut yang tinggi. Membuat peraturan agar dapat mengembalikan fungsi pantai pasut sebagai destinasi wisata maka di perlukannya kesadaran dari masyarakat terhadap peraturan yang berlaku di area pantai pasut.

Dari uraian tersebut, faktor kekuatan memperoleh nilai skor sebesar 1,88 dan faktor kelemahan memperoleh nilai skor 2,17 dengan selisih skor -0,29 Sedangkan faktor peluang memperoleh nilai skor sebesar 2,37 dan faktor ancaman memperoleh

nilai skor 1,82 dengan selisih 0,55. Hasil tersebut selanjutnya akan digambarkan pada diagram SWOT sebagai berikut:

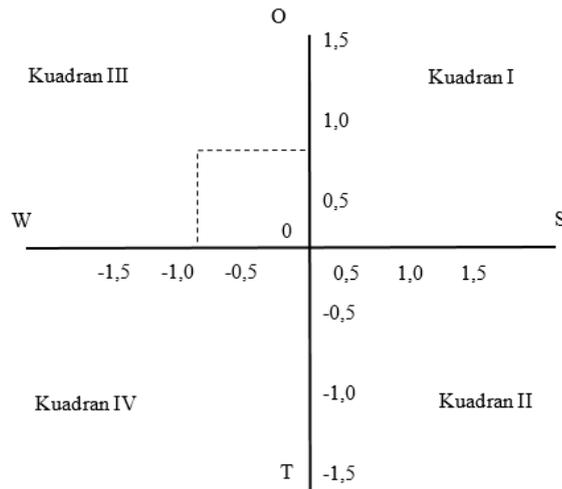


Fig. 1. Kuadran SWOT

Berdasarkan dari diagram diatas, pengembangan Pantai Pasut Sebagai Daya Tarik Wisata berada pada kuadran III yang merupakan strategi *turn around*. Menurut Rangkuti (2004). Melalui strategi *turn around* yaitu WO maka pengembangan pantai pasut dapat menggunakan kelemahannya agar dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan strategi yang telah didapatkan dari masing-masing indikator, untuk selanjutnya dilakukan penggabungan pada faktor internal dan eksternal pada matriks SWOT. Dengan analisa di atas, maka strategi yang dapat dirumuskan adalah strategi *turn around*, adapun strategi *turn around* yang dapat dilakukan oleh pengelola Pantai Pasut desa Tibubiu ialah: Merencanakan promosi melalui media sosial seperti tiktok, Instagram dan lebih banyak lagi, Merencanakan untuk mengurangi kegiatan balapan liar di pantai dengan cara memanggil pihak berwenang, Melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang mendukung daya Tarik wisata

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Strategi Pengembangan di Pantai Pasut desa Tibubiu kabupaten Tabanan sebagai Daya Tarik Wisata, Penelitian ini memiliki simpulan dari hasil pembahasan melalui metode analisis IFAS EFAS, kuadran SWOT, matriks SWOT sebagai berikut:

berdasarkan potensi dan permasalahan di Pantai Pasut dapat di simpulkan bahwa potensi yang ada di pantai pasut yaitu memiliki keindahan alam, memiliki lahan

parkir yang luas, dan memiliki lokasi yang strategis. Dan untuk permasalahannya yaitu fasilitasnya yang masih sangat terbatas, kurangnya promosi di Pantai Pasut, dan fasilitas yang kurang perawatan.

Dalam perumusan peneliti menggunakan strategi turn around yaitu WO, karena dengan adanya kelemahan pihak pengelola mengambil peluang dari kelemahan agar Pantai Pasut kedepannya menjadi sebuah daya Tarik wisata di kabupaten Tabanan.

Daftar Pustaka

1. Arifiana, R. D., & Priyono, K. D. (2016). Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
2. Bungin, Burhan H.M. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial. Jakarta: Kencana Prenama Media Group
3. Cooper et. al. 1995. *Tourism Principles & Practice*. England: Longman Group Limited
4. Desnanto, R. N. (2013). Analisis Potensi Wisata Alam untuk Pengembangan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
5. MIFTAHUS, S. (2020). Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Balat Di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
6. Pendit, I Nyoman Suwandi. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
7. Soekadijo R.G, 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
8. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
9. Sutiarmo, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata. 1–11.
10. Swarbrooke. 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
11. Witt, S. F. (1994). *Tourism Marketing and Management*. Prentice Hall International.
12. Yoeti, Oka A. 1983 “Pengantar Ilmu Pariwisata”. Bandung: A